

## Nilai-Nilai Kerjasama Tim pada Grup *Masamper Putri Pniel Kairagi* Melalui Metode Pembelajaran Imitasi

<sup>1</sup>Axel Chainard Richard Onthoni, <sup>2</sup>Markus Wibowo

Institut Agama Kristen Negeri Manado- Indonesia

<sup>1</sup>axelonthoni00@gmail.com, <sup>2</sup>wibowomarkus@iaknmanado.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Metode Pembelajaran Imitasi untuk mewujudkan nilai-nilai kerjasama tim dalam Grup *Masamper Putri Pniel Kairagi*. Metode kualitatif digunakan dengan menggunakan snowball sampling sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran imitasi terdiri dari proses pengamatan, mengingat, reproduksi motorik, dan penguatan motivasi, yang mengarah pada pengembangan nilai-nilai seperti kepercayaan, saling menghargai, keterbukaan dan komunikasi efektif, komitmen, fleksibilitas, toleransi, serta pembelajaran dan inovasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan dua hal yaitu pertama, bahwa pada aspek imitasi diketahui bahwa pelatih yang mempraktekan gerakan dan musik kemudian diikuti oleh anggota. Kedua, diketahui bahwa metode imitasi dalam mewujudkan Kerjasama tim, memiliki kebersamaan yang erat sesama anggota atau anggota dan pelatih dalam menyelesaikan masalah

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran Imitasi, *Masamper*, Nilai-Nilai Kerjasama.

### Abstract

*This research discusses the Imitation Learning Method to realize team values of cooperation in the Masamper Putri Pniel Kairagi Group. Qualitative methods were used using snowball sampling as a data source. The research results show that the rote learning method consists of a process of observation, remembering, motor reproduction, and strengthening motivation, which leads to the development of values such as trust, mutual respect, openness and effective communication, commitment, triviality, tolerance, as well as learning and innovation. The results of this research show two things, namely first, that in the imitation aspect it is known that the trainer practices the movements and music and is then followed by the members. Second, it is known that the method for creating a collaborative team is to have close togetherness among members or members and trainers in solving problems*

**Keywords:** *Imitation Learning Method, Masamper, Collaborative Values.*

## I. Pendahuluan

*Masamper* adalah sebuah kesenian tradisi yang berakar dari tradisi *Mëbawalasë* atau *Mëbawalisë*. Banyak kalangan baik itu Budayawan, Sejarahwan, Akademisi dan generasi baru Sangihe saat ini menafsir dan menterjemahkan kata *Mëbawalasë* atau *Mëbawalisë* dari kata "Balas". Hal tersebut adalah sebuah kekeliruan akibat terjebak oleh kata "balas" dalam bahasa Indonesia atau "reply" yang berarti balasan, jawaban, balas, jawab, sahutan, pembalas.

Grup *Masamper* putri Pniel Kairagi adalah sebuah Grup *Masamper* yang dikelola oleh gereja. Grup ini sudah memiliki banyak prestasi di beberapa perlombaan *Masamper* di Manado. Keberhasilan Grup *Masamper* putri Pniel Kairagi menunjukkan bahwa grup ini memiliki musikalitas yang baik dan memiliki waktu latihan yang banyak serta adanya keseriusan pada setiap anggota grup ini. Terlihat pada setiap penampilan grup ini bahwa selain pembagian suara yang baik mereka juga memiliki kerjasama tim yang baik.

Kesenian *Masamper* hanyalah salah satu bagian dari tradisi *mëbawalasë*. Bentuk-bentuk tradisi *mëbawalasë* : *Mëbawalasë* papantung, *mëbawalasë* tatinggung, *mëbawalasë* Lahopa (pantun, teka-teki dan mantra) sebagai bentuk sastra tertua. Seterusnya lahir *mëbawalasë* kantari sabagai cikal bakal

utama dari *Masamper*. Tradisi *mëbawalasë* sudah ada sejak masa Sundeng (kisaran tahun 1300 sampai masa awal kerajaan tabukan 1400-1500). Tradisi ini kemudian terus beradaptasi mengikuti saman sampai kemudian lahir tradisi baru yaitu : berbalas pantun, teka-teki, dan mantra yang dinyanyikan. Tradisi ini kemudian membentuk kebudayaan baru bernama : *mëdenden* (menyanyikan pantun secara berbalasan) dan *mësasambo* (menyanyikan mantera secara berbalasan). Tradisi *metatinggung* memasuki ranah yang lain bersama dengan "berang konti" sama dengan "bercerita lucu dengam isi cerita fiktif".

Sejak masuknya bangsa penjajah dari Belanda yang juga membawa Injil, tradisi ini dianggap sebagai bentuk kekafiran. Mereka mencoba mengalihkan makna/pesan-pesan pada lirik lagu bukan lagi kepada "dewa" (duata ghenhona, mawendo & adieng tinggî) tetapi kepada "Tuhan Allah". Sejak kembalinya nona Steller (ponakan E.T.Steller) dari Belanda dia mulai menggarap kemampuan musikalitas orang Paghulu dalam paduan suara Gereja. Tetapi dia lupa bahwa kesenian *mëbawalasë* disukai juga oleh orang sangir beragama Islam sebagai tradisi warisan nenek moyang. Sebagian besar aktifitas *mëbawalasë* berubah nama menjadi *mëbawalasë* kantari. Kesenian ini kemudian berfungsi sebagai hiburan dalam setiap kematian.

Jauh sebelum ada muatan lagu-lagu kristen, membawalase sudah berjalan dengan lagu-lagu ciptaan sendiri dari para pelaku mebawalase. Sampai kemudian memperoleh identitas baru sebagai *Masamper* sejak 1930-an Tetapi berubah lagi sejak tahun 1950-an Menjadi tradisi : tunjuk, tunjukkë, menunjuk, mêtatêbo" di wilayah kerajaan tabukan dikenal juga sebagai "mékantari". Kesenian mêtawalasê pada orang Islam sangir yang dikembangkan "Hadrah Manggut". Yang sangat mirip adalah: kesenian Hadrah Manggut tidak menjadi bagian dari kegiatan "Mêdameang" pada upacara adat Tulusê. Dalam satu episode pergelaran *Masamper* Engulang dapat dinyanyikan sebanyak hampir 200 judul lagu. Oleh tuntutan zaman, *Masamper* mulai menemukan bentuk, gaya dan fungsi yg baru. Pertama kali dipublikasi dalam bentuk rekaman kaset Oleh grup Dampelos. Seterusnya lahir lagu *Masamper* kaset pertama kali oleh Grup *Masamper* Tampungang Lawo Jakarta. Dalam kurun waktu yang lama sejak 1990 lahirlah kaset *Masamper* dari grup *Masamper* Teling Manado.

*Masamper* merupakan kesenian budaya tradisional yang berasal dari Sangihe Sulawesi Utara. *Masamper*

disajikan dalam bentuk nyanyian dan gerakan, nyanyian-nyanyian tersebut dilantunkan secara berbalas-balasan antara grup yang satu dengan grup lainnya.<sup>1</sup> Sejak masuknya Pengaruh Barat, kesenian *Mebawalase* melahirkan bentuk yang baru yaitu saling berbalas lagu atau *Mebawalase Kantari*<sup>2</sup>. Pada zaman dahulu *Mebawalase* Kantari hanya digelar di acara pernikahan, acara hajatan, dan juga di perkabungan, dan biasanya lagu yang dinyanyikan harus sesuai dengan konteks yang ada contoh kalau di acara pernikahan. Lagu yang dinyanyikan harus lagu yang menceritakan tentang kebahagiaan dan juga percintaan, sedangkan kalau di acara perkabungan lagu yang dinyanyikan harus lagu yang menceritakan tentang kesedihan dan juga lagu yang menghibur, begitupun jika pada acara ucapan syukur maka lagu yang dinyanyikan adalah lagu-lagu ucapan syukur.

Kegiatan *Masamper* ini tergolong dalam lagu nyanyian rakyat yang terbagi atas beberapa tema yang dinyanyikan secara berurutan yaitu Pertemuan, Rohani, Sastra Daerah, Percintaan Dan perpisahan. *Masamper* merupakan grup seni bernyanyi yang memadukan dua unsur utama, yaitu vokal dan sentuhan

---

<sup>1</sup> Damasing Chrisno Jonrit Irvan, *Style Masamper Grup Bernike Viadorosa Hadakele, Lindongan III, Kampung Lapango, Kecamatan Manganiu Selatan, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Jurnal Clef 2022, 31-39*

<sup>2</sup> Ganap Victorius, Metagonggong dan Mebawalase *Masamper* Tradisi Masyarakat Kepulauan Sangihe (Tahun: 2010)

Gerakan harus seirama disertai dengan gerak tari dari si pembawa lagu (*pengaha*). Dalam tradisi *Masamper* tidaklah sekedar bernyanyi dan bermusik, tetapi dalam sebuah kelompok *Masamper* terjadi penyatuan ide dan belajar saling menghargai satu sama lain dan saling mendukung satu sama lain.

Ada hal yang menarik dari grup *Masamper* ini, diketahui bahwa grup *Masamper* ini adalah terdiri dari para wanita dan orang-orang yang tidak memiliki pendidikan musik serta tidak bisa membaca notasi musik. Namun dalam kenyataannya anggota grup *Masamper* ini mampu menyanyi lagu-lagu *Masamper* dengan indah dan menggunakan harmoni yang tidak mudah. Bahkan dalam beberapa perlombaan *Masamper* (wanita) grup *Masamper* putri Pniel Kairagi seringkali menjadi pemenang<sup>3</sup>. Hal ini peran pelatih dan strategi pelatih menjadi faktor utama dalam keberlangsungan grup *Masamper* ini.

Sebelum masuknya Agama Islam dan Kristen (Katolik dan Protestan) di Sangehe Talaud, masyarakat telah memiliki tradisi lisan seni vocal yaitu bicara dan nyanyi dengan ciri khas spesifik *mebawalase*, *mebawalise* yang artinya suatu seni menyanyi secara berbalas-balasan antar pribadi seseorang ataupun

antar kelompok nyanyi.<sup>4</sup> Dalam ritual upacara kepercayaan animism Sangehe yaitu *Kakumbaede* yang berisi nyanyian pujian dan penghormatan serta doa permohonan yang ditujukan kepada *Genggonalangi*. Penyajiannya yaitu saat upacara *Kakumbaede* berlangsung diangkat dalam bentuk solo oleh *Ampuang* atau pemimpin ritual, selanjutnya diikuti oleh semua peserta upacara dalam bentuk menyanyi Bersama.

Kata *Masampere* atau *Masamper* secara etimologi berasal dari Bahasa Belanda *Zangvereninging* yang berarti kumpulan paduan suara, atau penyanyi grup.<sup>5</sup> Secara teknis kumpulan paduan suara itu menyanyikan suatu lagu yang ditentukan secara Bersama (*Zang/ Koor*) dan dipimpin oleh seorang *Kapelmisteer* (dirigen) sebagai bukti peninggalan Zending Belanda. Setelah masuknya para zending tukang atau penginjil dari eropa kesenian *tunjuke* atau *metunjuke* ini disebut sampere atau *Masamper* yang mana kata ini berasal dari bahasa belanda *zangveering* yang berarti bernyanyi bersama-sama. Lagu-lagu *Masamper* biasanya menceritakan tentang kehidupan masyarakat, hubungan manusia dengan sang Pencipta, hubungan manusia dengan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Chrisno Damasing , Februari 2024

<sup>4</sup> Yohan Brek, *Budaya Masamper Lifestyle Masyarakat Nusa Utara*. Banyumas: Pena Persada, 2022

<sup>5</sup> Ibid

sesama dan lain-lain.<sup>6</sup>

*Masamper*, adalah kesenian tradisional masyarakat Noorder Einlanden (Bahasa Belanda). Noorder Einlanden artinya pulau-pulau lebih utara atau populer disebut Nusa Utara, atau SaTaS (Sangihe, Talaud dan Sitaro). *Masamper* merupakan warisan leluhur berharga sejak abad XIII, yang berkembang dan dipelihara secara turun-temurun. Saat itu bukan *Masamper* namanya, tetapi *Tunjuke* (tunjuk). *Tunjuke* dinyanyikan secara massal dalam bentuk paduan suara atau koor sebagai seni pertunjukkan rakyat yang dinamis.<sup>7</sup> Yang dimaksud dengan *Tunjuke* adalah, jika lagu selesai dinyanyikan dan orang yang ditunjuk bersamaan dengan berakhirnya lagu dinyatakan sebagai pemimpin baru untuk menyanyikan sebuah lagu.

Setelah bangsa Portugis (1563) dan Belanda (1677) masuk ke Indonesia, termasuk Nusa Utara, kesenian tradisional *Tunjuke* mendapat sentuhan diatonis oleh bangsa Portugis dan Belanda. Semula, kesenian *Tunjuke* yang kemudian berubah menjadi *Masamper* ditunjukkan untuk menyembah dewa tertinggi (*i Ghenggona langi*); sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya. Dewa tertinggi itu dalam bahasa Sangihe disebut *i Ghenggona langi Duatang Saluruang*.

*Tunjuke* yang awalnya hanya

sebagai sarana hiburan dan rekreasi dalam acara hari ulang tahun, peminangan, perkawinan dan kematian dibina oleh para zendeling (misionaris) tukang dari Nederlandsch Zendeling Genootschap (serikat misionaris negeri Belanda).

Pada hari Minggu pembawa *Tunjuke* diberi kesempatan untuk membawakan kidung pujian di Gereja. Kelompok penyanyi massal *Tunjuke* oleh bangsa Portugis disebut *zyangeer*. Sedangkan Belanda menyebutnya *zangvereniging*, yang artinya paduan suara masyarakat. Ada juga menyebutnya *zang vrij* (Bahasa Belanda), yang artinya menyanyi bebas. Sedangkan biduan atau penyanyinya disebut *zanger*.

Pangataseng dan seluruh anggota *Masamper* harus menyiapkan lagu sesuai dengan tema. Ia juga harus mampu menginterpretasikan makna lagu yang dinyanyikan oleh kelompok *Masamper* lainnya. Dengan itulah maka lagu balasan yang akan dimunculkan menjadi tersambung. Tema dan makna lagu yang dinyanyikan oleh orang atau kelompok sebelumnya menjadi acuan untuk lagu berikutnya. Lagu yang sudah dinyanyikan tidak boleh diulang. Lagu-lagu yang dinyanyikan dalam *Masamper* memiliki beberapa kategori.

Secara umum terdapat tiga tema lagu dalam *Masamper*. Pertama, lagu

<sup>6</sup> Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Kepulauan Sangihe, 2006

<sup>7</sup> Soleman Montori.

bertema religius (puji-pujian, kelahiran, kematian, peperangan rohani). Kedua, lagu bertema sosial-kemasyarakatan, seperti lagu bertema pertemuan, perpisahan, etika, kenangan ayah-bunda dan cinta sesama. Ketiga, lagu bertema sastra tentang pengajaran, moral, dan alam semesta/lingkungan hidup. Lagu yang dinyanyikan dalam *Masamper* tidak hanya bahasa Sangihe, tetapi juga bahasa Manado dan Indonesia. Lagu-lagu itu sarat dengan ungkapan hati nurani, yang memiliki nilai religius dan moral. Juga ada nilai kebenaran dan keindahan, yang diungkapkan dalam bentuk syair. Kebersamaan, saling mencintai dan menghormati, cinta tanah air, kejujuran, disiplin dan cinta lingkungan, adalah sejumlah nilai yang terdapat di dalam kesenian tradisional *Masamper*.

Namun seiring berjalannya waktu, *Masamper* menjadi kebudayaan yang terus dikembangkan dengan berbagai cara seperti perlombaan, tampil dalam acara khusus dan banyak pula membuat album dengan konsep *Masamper* yang menjadikan *Masamper* lebih dikenal dan disukai dikalangan orang dewasa maupun anak muda, meskipun tidak terlalu banyak anak muda yang paham dengan *Masamper*. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Yanen Lasug.

Beliau adalah orang pertama yang membuat perlombaan *Masamper* dan dilakukan di gereja Pniel Tuna. Pada waktu itu yang mengikuti perlombaan hanya menggunakan pakaian biasa saja sedangkan sekarang semua grup *Masamper* baik itu dalam perlombaan, pembuatan album, maupun mengisi acara semuanya menggunakan seragam yang selaras.<sup>8</sup>

Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Ahmadi faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru.<sup>9</sup> Menurut Gerungan imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi.<sup>10</sup> Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan. Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas bermain musik yang baik dan benar.

Berbicara soal bernyanyi bukan

<sup>8</sup> Wawancara Yanen Lasug, April 2023

<sup>9</sup> Ahmadi, A. 2003. Psikologi Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

<sup>10</sup> Gerungan, W. A. 1966. Psikologi Sosial. Bandung: PT. Eresco.

saja dengan membunyikan melodi dan syair, namun mampu menguasai bagaimana cara menghasilkan suara atau vokal yang baik dan benar. Di bidang musik ada orang yang “buta nada” bahkan hanya bernyanyi sumbang, sehingga tidak akan pernah disebut sebagai penyanyi top saat ia meninggikan suara tengorokannya. Menjadi seorang penyanyi yang profesional ia harus mempunyai dasar yang kuat yaitu, memiliki sikap yang baik, memiliki rasa cinta terhadap musik itu sendiri, dan memiliki keyakinan yang kuat untuk berhasil menjadi seorang penyanyi. Karena sesungguhnya penyanyi memiliki musuh yang paling besar yaitu sik dan mental.

Berbicara soal musik adalah berbicara soal ketegangan sehingga membuat penyanyi menjadi kaku dan tidak leluasa dalam bernyanyi. Begitupun dengan mental. Penyanyi harus memiliki mental yang kuat agar tidak menjadi takut. Oleh sebab itu langkah awal menjadi seorang penyanyi harus mampu menciptakan keyakinan dalam dirinya sendiri dan memiliki rasa cinta untuk melakukan kegiatan seni sehingga mampu memberikan semangat dan sukacita dalam bernyanyi. Untuk menghasilkan suara yang indah dan merdu seorang penyanyi membutuhkan

proses latihan yang cukup panjang dan harus berjalan secara rutin.

Menurut Pono Banoë suara manusia terbagi menjadi tiga jenis yaitu suara anak, suara wanita dewasa, suara pria dewasa. Suara anak terbagi menjadi dua suara yaitu suara tinggi dan suara rendah. Suara wanita dewasa terbagi menjadi tiga suara yaitu Soprano merupakan suara tinggi wanita, Mezzo Soprano merupakan suara sedang wanita dan Alto merupakan suara rendah wanita. Sedangkan suara pria terbagi menjadi tiga suara yaitu Tenor merupakan suara pri tertinggi, Barriton merupakan suara antara bas dan tenor dan Bass atau basso yang artinya suara rendah pria<sup>11</sup>.

Dengan demikian untuk pemula ketepatan membunyikan nada, baik nada pendek maupun panjang, ketepatan memainkan dinamika dan kepekaan terhadap arti dan makna lagu dapat dilatih dengan menggunakan metode ini. Proses latihan ini di lanjutkan dengan metode imitasi yaitu dengan meniru/ membunyikan apa yang didengar. Metode ini merupakan salah satu metode yang sering dipakai oleh guru musik atau guru privat vokal bagi pemula. Guru menyiapkan materi vokal kemudian mendemonstrasikan di depan kelas selanjutnya meminta siswa untuk meniru apa yang diberikan oleh guru kemudian

---

<sup>11</sup> Pono Banoë, *Kamus Musik* : Kanisius, 2003

diperbaiki secara langsung. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus sampai sang anak mampu membunyikannya dengan benar. Hasil pengamatan di berbagai tempat kursus dan tempat latihan vokal yang saya kunjungi banyak menggunakan metode ini.

Proses imitasi menurut Bandura ialah sebagai berikut<sup>12</sup>: (a) Proses Pengamatan. Individu dapat belajar melalui observasi apabila ada model yang dihadirkan secara langsung dan secara akurat ada aspek-aspek yang relevan dengan aktivitas model. Respon yang baru dapat dipelajari dengan cara melihat, mendengarkan dan memperhatikan orang lain, maka perhatian dalam hal ini menjadi sangat penting. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan siswa adalah dengan cara siswa mengamati tiap-tiap gerak yang diberikan oleh guru. (b) Proses Mengingat. Setelah aktivitas model diobservasi, langkah selanjutnya adalah proses mengingat. Informasi yang diperoleh ini selanjutnya akan disimpan di memori dalam ingatan jangka pendek ataupun ingatan jangka panjang. Informasi yang diterima akan lebih efektif jika disampaikan model secara visual ataupun verbal, tetapi untuk tahap perkembangan awal (anak-anak) informasi secara visual ternyata lebih baik mengingat

perkembangan verbal anak-anak memang belum sempurna. Informasi yang sudah disimpan itu akan sangat membantu individu apabila sering diulang dengan latihan. Dalam penelitian ini hal yang dilakukan siswa adalah berupa upaya mengingat ragam gerak yang telah diobservasi sebelumnya. (c) Proses Reproduksi Motorik. Apa yang telah disimpan dalam memori perlu diwujudkan dalam bentuk aktivitas. Dalam tahap reproduksi motorik ini respons dapat diberikan untuk mengoreksi imitasi perilaku sehingga dapat dilakukan penyesuaian. Pada penelitian proses ini dapat dilihat bahwa siswa mampu untuk mereplikasi ulang gerak yang diingat. (d) Proses Penguatan dan Motivasi. Penguatan adalah bersemayamnya segala informasi dalam memori seseorang. Pada tahap motivasi ini reinforcement dapat digunakan sebagai motivator untuk merangsang dan mempertahankan perilaku agar diwujudkan secara aktual dalam kehidupan. Dalam penelitian ini hal yang dapat dilakukan siswa adalah dapat melakukan replikasi gerak dengan menyesuaikan aspek-aspek pendukung seperti ekspresi dan keselarasan dengan musik pengiring.

Kerjasama adalah gabungan kekuatan dari beberapa orang untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah

---

<sup>12</sup> Bandura, Al. 2016, *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press

direncanakan, kerjasama akan menggabungkan kekuatan ide-ide atau pokok-pokok pikiran yang akan membawa pada kesuksesan.<sup>13</sup> Kerjasama dapat terjadi dalam berbagai tingkat dan bentuk, baik antara individu, kelompok, organisasi, negara, maupun lintas batas internasional. Tujuan dari kerjasama bisa bermacam-macam, seperti mencapai efisiensi, meningkatkan produktivitas, memperluas jangkauan, berbagi risiko, atau mencapai tujuan bersama.

Kerjasama dapat terjadi dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, lingkungan, budaya, politik, dan banyak lagi. Ada berbagai bentuk kerjasama, seperti kerjasama proyek, kemitraan strategis, aliansi, asosiasi, kerjasama lintas sektor, dan lain sebagainya. Penting untuk menciptakan kerangka kerjasama yang saling menguntungkan dan adil bagi semua pihak yang terlibat, serta memastikan koordinasi, komunikasi, dan kepercayaan yang baik di antara para mitra kerja.

Kerjasama melibatkan berbagai nilai-nilai yang menjadi dasar untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara para pihak yang terlibat. Berikut ini adalah beberapa nilai-nilai yang sering dikaitkan dengan kerjasama: (a) Kepercayaan. Kepercayaan

merupakan pondasi utama dalam kerjasama. Dalam konteks kerjasama, semua pihak harus saling mempercayai, yaitu memiliki keyakinan bahwa orang lain akan memenuhi komitmen, berbagi informasi, dan berperilaku dengan jujur dan adil. (b) Saling Menghargai. Kerjasama didasarkan pada saling menghargai dan menghormati perbedaan antara individu atau kelompok yang bekerja bersama. Memiliki pengertian dan apresiasi terhadap keunikan, pendapat, dan kontribusi setiap pihak menjadi kunci untuk mencapai kesepakatan dan hasil yang baik. (c) Keterbukaan dan Komunikasi yang Efektif. Kerjasama membutuhkan keterbukaan dalam berbagi informasi, pemikiran, dan pandangan. Komunikasi yang efektif dan terbuka membantu menghindari miskomunikasi, meningkatkan pemahaman bersama, serta memperkuat kolaborasi di antara para pihak. (d) Komitmen. Para pihak yang terlibat dalam kerjasama perlu memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan bersama dan keberhasilan kolaborasi. Komitmen ini mencakup kesediaan untuk berkontribusi, berbagi tanggung jawab, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama proses kerjasama. (e) Kolaborasi dan *Teamwork*. Kerjasama melibatkan semangat kolaborasi dan kerja tim yang erat. Semua pihak harus siap untuk bekerja

---

<sup>13</sup> Sunarya, *Pengaruh Kerjasama Tim dan Kreativitas terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 2017, h. 4

bersama, saling mendukung, dan berkontribusi secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama. (f) Fleksibilitas dan Toleransi. Kerjasama sering melibatkan kompromi, adaptasi, dan penyesuaian. Nilai fleksibilitas dan toleransi memungkinkan para pihak untuk menerima perbedaan, mengatasi konflik, dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak. (g) Pembelajaran dan Inovasi. Kerjasama dapat menjadi sumber pembelajaran dan inovasi yang berkelanjutan. Nilai-nilai ini mendorong para pihak untuk terus belajar dari pengalaman, memperbaiki proses kerjasama, dan mendorong perubahan yang positif. Nilai-nilai ini memainkan peran penting dalam membangun ikatan yang kuat antara para pihak yang terlibat dalam kerjasama dan memperkuat hasil yang dicapai melalui kolaborasi tersebut.

Kerjasama tim merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi. *Teamwork* dapat meningkatkan kerja sama dan komunikasi di dalam dan di antara bagian-bagian dalam sebuah organisasi<sup>14</sup>. Tim adalah suatu unit yang terdiri atas dua orang atau lebih yang berinteraksi dan berkoordinasi mengenai sebuah pekerjaan dan upaya-upaya untuk

mencapai tujuan tertentu. Kerjasama tim yang baik dibutuhkan untuk bisa mendukung proses pencapaian tujuan organisasi. Menurut Tracy menyatakan bahwa *teamwork* merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi. *Teamwork* dapat membangun kekompakan dalam meningkatkan para anggota organisasi.

*Teamwork* menghasilkan sinergi positif melalui usaha yang terkoordinasi. Hal ini memiliki pengertian bahwa kinerja yang dicapai oleh sebuah tim lebih baik daripada kinerja perindividu di suatu organisasi ataupun suatu perusahaan. Menurut Tenner dan Detoro, *Team works is a group of individuals working together to reach a common goal*. Definisi kerjasama tim tersebut menjelaskan bahwa kerjasama tim adalah sekelompok orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama dan tujuan tersebut akan lebih mudah diperoleh dengan melakukan kerjasama tim daripada dilakukan sendiri<sup>15</sup>.

Dari semua pengertian mengenai Kerjasama tim (*teamwork*) yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama tim merupakan cara paling efektif untuk bisa

<sup>14</sup> Siregar & Nasution, *Pengaruh hubungan antar Manusia terhadap motivasi kerja karyawan rumah sakit ibu dan anak*, 2010

<sup>15</sup> Tenner & DeToro, *Total Quality Management : Three Steps To Continuous Improvement*. Reading MA; Addison-Wesley Publishing Company, 1992

menyatukan seluruh anggota dalam melaksanakan tugas-tugas mereka untuk mencapai tujuan organisasi dengan hasil yang lebih baik.

## II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Penelitian ini akan menjelaskan tentang bagaimana metode pembelajaran Imitasi pada grup nyanyian *Masamper* dalam mewujudkan nilai-nilai kerjasama tim dan menguraikan bagian –bagian kerjasama tim pada grup *Masamper* putri pniel kairagi. Adapun data-data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang artinya peneliti harus mencari informasi tentang grup *Masamper* yang diteliti misalnya lokasi, suku atau tentang latihannya dan semua informasi itu bisa diperoleh dari buku atau studi pustaka kemudian ditunjang oleh peralatan yang digunakan dalam penelitian berupa buku catatan untuk mencatat semua hal-hal penting yang diamati.

## III. Hasil Dan Pembahasan

Metode Pembelajaran Imitasi pada Grup *Masamper* Putri pniel Kairagi dalam latihan meliputi 4 (empat) proses yang sangat pokok, antara lain ; proses pengamatan, proses mengingat, proses reproduksi motorik, dan proses penguatan dan motivasi. (a) Proses pengamatan.

Pada proses pengamatan pelatih memberikan contoh dengan baik pada saat latihan dengan cara menyanyikan lagu secara langsung yang diberikan sebelumnya pada anggota.. Anggota menyanyikan lagu diiringi dengan gitar begitupula dengan gerakan pelatih memberikan contoh kemudian di tiru oleh anggota. (b) Proses mengingat. Pada proses mengingat ini biasanya dilakukan dengan melihat karena akan lebih mudah mempraktekannya dan juga bisa menonton Video Gerakan yang sebelumnya dibagikan lewat aplikasi *WhatsApp* oleh pelatih maupun anggota. (c) Proses Reproduksi Motorik. Pada proses ini pelatih memberikan contoh dahulu kemudian diikuti oleh anggota agar supaya gerakannya selaras intihnya pelatih memberikan contoh anggota mengikuti arahan pelatih. Berdasarkan hasil peneliti bahwa proses reproduksi motorik pertamanya dengan cara melihat contoh yang diberikan oleh pelatih saat latihan, kemudian anggota mengikuti sesuai apa yang diajarkan pelatih. (d) Proses Penguatan dan Motivasi. Pada proses penguatan dan motivasi dimulai dengan gerakan dan musik. Gerakan mengikuti musik maupun musik mengikuti gerakan antara keduanya ini tidak bisa terpisah karena jika gerakan terlalu cepat biasanya tempo musiknya ikut cepat dan saat bernyanyi tempo lambat gerakan juga menjadi lambat jadi keduanya saling

berkesinambungan. Setelah itu adalah penguatan ekspresi. Ekspresi biasanya bebas tapi teratur, teratur dalam artian jika menyanyikan lagu sedih ekspresi harus ikut sedih begitu juga sebaliknya. Ada saat dimana anggota mencoba melaksanakan latihan dirumah tepatnya didepan cermin agar bisa melihat Gerakan dan ekspresi mereka sendiri. Antara gerakan, ekspresi dan musik itu saling berhubungan pada *Masamper*. Ekspresi dapat menyesuaikan dengan lirik lagu yang dibawakan. Kemudian gerakan dan musik juga saling melengkapi misalnya gerakan menyesuaikan tempo dari musiknya dan begitu juga sebaliknya.

Metode Pembelajaran Imitasi Dapat Mewujudkan Nilai-Nilai Kerjasama Tim Pada Grup *Masamper* Putri Pniel Kairagi Pada metode pembelajaran imitasi ada beberapa nilai-nilai kerjasama, antara lain; kepercayaan, saling menghargai, keterbukaan dan komunikasi yang efektif, komitmen, kolaborasi dan *Teamwork*, fleksibilitas dan toleransi serta pembelajaran dan inovasi. (a) Kepercayaan. Grup *Masamper* mengerti apa yang diharapkan pelatih yaitu harus menampilkan yang terbaik dan harus sesuai apa yang diajarkan. Soal hasilnya tergantung dewan juri yang penting sudah berusaha dan memberikan performa yang terbaik. Grup *Masamper* putri pniel juga menginginkan kemajuan walau sebenarnya grup *Masamper* ini tidak

memiliki dana yang cukup tapi karena memiliki rasa kebersamaan erat jadi setiap latihan anggota mengumpulkan uang senilai lima ribu rupiah per orang yang digunakan sebagai modal untuk membayar pelatih. Anggota grup *Masamper* ini tidak ingin membebankan siapapun jadi mereka datang memberikan partisipasi setiap latihan. (b) Saling Menghargai. Jika dari beberapa anggota ada urusan yang tidak dapat ditinggalkan tentunya harus diberi ijin dengan catatan anggota tersebut bisa menyesuaikan dilatih berikut dan harus melihat informasi tentang seberapa jauh Latihan pada saat itu lewat grup *WhatsApp*.

Jika sudah dalam satu grup tidak ada batasan baik senior maupun junior tapi tidak mengurangi rasa hormat junior kepada senior begitupula senior tetap apresiasi kepada junior yang baru bergabung karena ketambahan personil baru sebagai penerus. (c) Keterbukaan & Komunikasi yang Efektif. Pelatih dan anggota saling berbincang jika ada masalah untuk mencari sebuah solusi agar bisa diatasi sama-sama. Dengan berdiskusi baik sebelum maupun sesudah Latihan jadi ada ruang untuk membahas sesuatu diluar Latihan contohnya untuk dana dan lain lain. Pelatih menceritakan tentang beberapa kebutuhan sanggar seperti kostum yang dipakai nanti saat lomba dan dana untuk keperluan grup nanti. Biasanya ada diskusi bersama

antara pelatih dan anggota setelah selesai tentang pengembangan grup *Masamper* ini. (d) Komitmen. Grup *Masamper* putri pniel bersepakat rela mengorbankan waktu dan tenaga untuk mengikuti setiap Latihan maupun perlombaan. Ada juga yang tidak takut ditinggalkan pasangan hanya karena hobi *Masamper*.

Pada beberapa tahun yang lalu grup *Masamper* putri kadang mengadakan latihan sampai jam dua pagi. Grup *Masamper* putri pniel belum pernah latihan dengan grup *Masamper* lain tapi ada anggota dari grup lain yang ikut Latihan satu atau dua orang untuk bernyanyi digereja atau even-event tertentu. (e) Fleksibilitas dan toleransi. Pada Fleksibilitas dan toleransi Gerakan dan nyanyian tentunya harus sama dan selaras karena kekompakan juga dinilai. Jika tidak ada kekompakan antar anggota itu bisa mengurangi penilaian nantinya. Jika ada anggota yang tidak datang latihantapi memiliki alasan yang masuk akal dan sangat penting harus dimaklumi tapi jika dengan alasan yang tidak benar atau berbohong tentunya itu harus dipertimbangkan untuk diikutsertakan dalam perlombaan.

Gerakan dan nyanyian wajib sama seperti yang pelatih berikan karena dia sebagai penuntun atau pemandu dalam grup ini. Jika ada anggota yang tidak bisa hadir pada hari yang sudah ditentukan bisa dimaklumi jika alasan dari anggota-

anggota yang tidak hadir masuk akal. (f) Pembelajaran & Inovasi. Inovasi baru muncul dari pelatih dan bisa juga dari anggota karena ada beberapa anggota memiliki ide baru dari gerakan jadi ada masukan-masukan untuk pelatih Tapi pelatih juga memilah masukan-masukan yang diberikan dari anggota. Semua inovasi baru muncul pada saat Latihan baik dari pelatih maupun dari anggota.

#### IV. Kesimpulan

Metode Pembelajaran Imitasi pada grup *Masamper* putri pniel Kairagi dalam latihan mencakup beberapa aspek antara lain; (1) Pengamatan. Pada proses pengamatan pelatih memberikan contoh kepada anggota dan kemudian ditiru oleh anggota dan pada saat latihan biasanya pelatih langsung memberikan instruksi untuk pembagian suara agar terdengar harmoni sedangkan gerakan biasanya dibuat setelah menguasai lagu-lagu yang diberikan. (2) Proses Mengingat. Pada proses ini biasanya dilakukan dengan melihat karena akan lebih mudah mempraktekannya dan bisa juga melihat lewat video yang sudah direkam lewat *Handphone*. Walaupun anggota tidak memiliki latar belakang Pendidikan musik namun pelatih memberikan contoh-contoh lagu yang diingat oleh anggota. (3) Proses Reproduksi Motorik. Pada proses ini pelatih memberikan contoh dan anggota mengikuti arahan pelatih. (4) Proses

Penguatan dan Motivasi. Pada proses ini gerakan mengikuti musik maupun musik mengikuti gerakan jadi keduanya saling berkesinambungan. Setelah itu adalah penguatan ekspresi. Ekspresi biasanya bebas tapi teratur.

Adapun nilai-nilai Kerjasama yang dihasilkan dalam pembelajaran Imitasi nyanyian *Masamper* antara lain; (1) Kepercayaan. Pada aspek ini harapan pelatih yaitu menampilkan yang terbaik sesuai dengan apa yang diajarkan pelatih. (2) Saling menghargai. Pada aspek ini ditemukan antara senior dan junior tidak ada Batasan tetapi junior tidak mengurangi rasa hormat terhadap senior begitu juga sebaliknya. (3) Keterbukaan dan komunikasi yang Efektif. Pada aspek ini ditemukan bahwa jika ada masalah, pelatih dan anggota berbincang demi mendapatkan sebuah solusi. (4) Komitmen. Pada aspek ini peneliti menemukan grup ini bersepakat rela mengorbankan waktu dan tenaga untuk mengikuti latihan maupun perlombaan. (5) Fleksibilitas dan Toleransi. Pada aspek ini nyanyian dan gerakan harus sama agar tetap menjaga kekompakan saat tampil. Nyanyian dan gerakan harus sama seperti apa yang diajarkan pelatih. (6) Pembelajaran dan Inovasi. Pada aspek ini inovasi muncul bisa dari pelatih atau anggota karena sama-sama memiliki ide baru saat latihan.

## V. Kepustakaan

- Ahmadi, A. Psikologi Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003
- Aryanti Anita Uumbu Lele, *Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Paduan Suara Inovatif Dengan Menggunakan Metode Imitasi dan Drill*. Yogyakarta. 2013
- Bandura, Al. 2016, *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press
- Damasing Chrisno Jonrit Irvan, *Style Masamper Grup Bernike Viadolorosa Hadakele, Lindongan III, Kampung Lapango, Kecamatan Manganitu Selatan, Kabupaten Kepulauan Sangihe*, Jurnal Clef 2022, 31-39
- Engkus Kuswarno, Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh penelitian, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hal. 38.
- Fitriana & Prastiawan, Rangsang Imitatif dan Hubungannya dengan Kecerdasan Kinestetik dalam Pembelajaran Tari pada Anak Usia Dini di Tk Hikmatul Fadhillah Kecamatan Medan Denai. *Gesture J. Seni Tari*, vol. 7 Tahun 2019
- Ferdinand Tonies Papatungan, *Penerapan Metode Imitasi Dan Drill Pada Paduan Suara Manado Independent School*. Jurnal Musik dan Pendidikan Musik. 2020
- Ganap Victorius, Metagonggong dan Mebawalase *Masampere* Tradisi Masyarakat Kepulauan Sangihe (Tahuna: 2010)
- Gerungan, W. A. 1966. Psikologi Sosial. Bandung: PT. Eresco.
- H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006
- Indah, D., Sari, P., Sudigdo, A., & Amalia, R. D.. *Pembelajaran Tari Kreasi*

- Anak Tuna Grahita Ringan Melalui Proses Imitatif*. Trihayu: Jurnal Pendidikan 2018
- Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching Learning*, Jakarta:Kaifa, 2014, h. 164
- Makasenda, Lestari Sari Surya. *Makna Pesan Komunikasi Tradisional Kesenian Masamperl*. Jurnal Acta Diuma Vol 3 No.3 Tahun 2014. 23
- Pace, R. Wayne, *Komunikasi organisasi: Strategi meningkatkan kinerja perusahaan*. Bandung: Remaja rosdakarya, 2006
- Pono Banoe, *Kamus Musik* : Kanisius, 2003
- Poernomo, E., & Timur, A. B. U. P. N. V. J. Pengaruh kreatifitas dan Kerjasama tim terhadap kinerja manajer pada PT. Jesslyn K Cakes Indonesia cabang Surabaya. Jurnal ilmu-ilmu ekonomi. 2006
- Prima Marturia, *Upaya Peningkatan Teknik Bernyanyi Pada Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SD Teruna Bangsa Dengan Menggunakan Metode D I D (Demonstrasi, Imitasi, Drill)*. Yogyakarta, 2015
- Siregar & Nasution, *Pengaruh hubungan antar Manusia terhadap motivasi kerja karyawan rumah sakit ibu dan anak*, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta 2007
- Sunarya, *Pengaruh Kerjasama Tim dan Kreativitas terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 2017, h. 4
- Soleman Montori. Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Kepulauan Sangihe, 2006
- Tenner & DeToro, *Total Quality Management : Three Stepps To Continuous Inprovement* .Reading MA; Addison-Wesley Publishing Company, 1992
- West, M. *Kerjasama kelompok yang efektif* . Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014
- Yohan Brek, *Budaya Masamper Lifestyle Masyarakat Nusa Utara*. Banyumas: Pena Persada, 2022